

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi dan Obyek Penelitian

Sejarah singkat Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Islamiyah yaitu MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan didirikan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat akan adanya pendidikan islam bagi anak. Awal berdirinya madrasah ini disebabkan semakin banyaknya siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar yang membludak dan tidak melanjutkan menempuh pendidikan lagi setelahnya. Tepat pada tanggal 5 April 1985 seluruh tokoh masyarakat desa Klakahkasihan mengadakan musyawarah, dan dari kesepakatan tersebut mendirikan madrasah Tsanawiyah dengan nama “MTs Tarbiyatul Islamiyah” dengan kepala madrasah yang pertama adalah H. Asmu’I, A. Ma sehingga pada tanggal 25 Juni 1986 madsarah resmi diidrikan dri hasil kesepakatan. Dan madrasah ini terdaftar di Departemen Agama pada tanggal 8 Januari 1995 yang kemudian pada tanggal 28 Februari 2000 MTs Tarbiyatul Islamiyah resmi diakui berkat kerja keras dari pengurus yayasan.

Kurikulum yang digunakan oleh MTs Tarbiyatul Islamiyah dari tahun pertama didirikan yaitu 1951 sampai dengan tahun ajaran 1966 menggunakan sistem salaf murni (100%), yitu menggunakan kurikulum lokal berpedoman pada kitab-kitab kontemporer sebagai mata pelajarannya. Kemudian pada tahun 1967 samapi sekarang menggunakan kurikulum salaf dan menggunakan kurikulum negara yang masuk pada awal tahun pelajaran bulan Juli. Adapun Madrasah Formal masuk pagi sedangkan Non Formal masuk sore. Pada tahun 2009 mulai diberlakukan Madrasah Diniyah dijadikan sebagai madrasah terpadu, artinya pelajaran diniyah dimasukkan pada kurikulum MTs Tarbiyatul Islamiyah, yaitu mulai senin sampai kamis dan sabtu minggu sebagai ekstrakurikuler (Pramuka dan Tilawatil Qur’an).<sup>1</sup>

MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Gembong Pati sebagai lembaga pendidikan dasar memiliki ciri khas islam perlu adanya mempertimbangkan harapan dari siswa, orang tua siswa, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat untuk merumuskan tujuan visinya. MTs Tarbiyatul Islamiyah ini juga

---

<sup>1</sup> Dokumentasi MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Gembong Pati tentang sejarah MTs , dikutip pada tanggal 20 April 2021.

diharapkan mampu mengikuti perkembangan zaman dan tantangan masa depan mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat, salah satunya dengan mewujudkan visinya yaitu :”Terdidik Berdasarkan IMTAQ dan Akhlakul Karimah”.<sup>2</sup>Sedangkan misi MTs Tarbiyatul Islamiyah antara lain:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara kontinyu sehingga setiap siswa dapat berkembang sesuai kompetensi yang dimilikinya.
2. Menumbuhkan semangat keteladanan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.
3. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
4. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan Madrasah.<sup>3</sup>

Tujuan dari visi dan misi MTs Tarbiyatul Islamiyah yaitu, sebagai berikut:

1. Terdidik dalam akidah ala *ahlussunnah wal jama'ah*.
2. Terdidik dalam kedisiplinan.
3. Terdidik dalam aktivitas keagamaan.
4. Terdidik dalam kepedulian sosial dan lingkungan.
5. Terdidik dalam kreativitas.
6. Terdidik dalam bersikap dan berkarya yang berakhlakul karimah.

Melalui visi dan misi tersebut MTs Tarbiyatul Islamiyah mempunyai program agama yang memiliki dasar pembinaan akhlak agar siswa mempunyai bekal yang cukup untuk menerapkan nilai-nilai luhur dan berakhlak mulia.<sup>4</sup>

Tenaga pendidik atau lebih dikenal dengan guru yang berada di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Gembong Pati terdiri dari 15 guru laki-laki dan 2 guru perempuan.<sup>5</sup> Dalam hal ini mayoritas guru yang mengajar

---

<sup>2</sup> Dokumentasi MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Gembong Pati tentang visi MTs, dikutip pada tanggal 20 April 2021.

<sup>3</sup> Dokumentasi MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Gembong Pati tentang misi MTs, dikutip pada tanggal 20 April 2021.

<sup>4</sup> Dokumentasi MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Gembong Pati tentang tujuan MTs, dikutip pada tanggal 20 April 2021.

<sup>5</sup> Dokumentasi MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Gembong Pati tentang daftar guru MTs, dikutip pada tanggal 20 April 2021.

di MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Gembong Pati lulusan S1 dan ada juga yang lulus S2, oleh karena itu maka dapat dikatakan bahwa sebagai seorang guru telah mampu menguasai dan memenuhi standar kompetensi guru seperti yang diharapkan pemerintah. Jumlah siswa yang belajar di MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Gembong Pati kelas VII (29), VIII (21), IX (28) dengan total keseluruhan ada 78 siswa.<sup>6</sup>

Adapun pada pengelolaan sarana dan prasarana yang berada di MTs Tarbiyatul Islamiyah berupa: gedung meliputi (ruang kelas VIII-IX, ruang kantor, dan perpustakaan), meubelair meliputi (meja guru, kursi guru, meja siswa, kursi siswa, lemari, rak buku, papan tulis, papan tulis dan papan statistik), dan fasilitas lain meliputi (sumur, wc guru dan siswa, laboratorium IPA, komputer, ruang TU, ruang BK, ruang OSIS, ruang kepala madrasah, ruang guru, dan ruang ibadah). Dengan adanya fasilitas spiritual, misalnya dengan adanya sumur dan ruang ibadah, maka siswa tidak perlu repot-repot mencari musholla atau masjid untuk beribadah karena dari pihak madrasah sudah menyiapkannya. Dengan terpisahnya ruang TU dan OSIS memudahkan untuk melakukan administrasi madrasah. Laboratorium IPA dan komputer memudahkan siswa untuk melaksanakan aktivitasnya sebagai pelajar.<sup>7</sup>

## **B. Deskripsi Data**

### **1. Kualitas Akademik Siswa Kelas VIII MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan**

Dalam penelitian yang ditujukan pada MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Gembong Pati menunjukkan bahwa kualitas akademik siswa kelas VIII cukup bagus, hal itu dilihat dari kompetensi yang dimiliki siswa selama pembelajaran berlangsung saat tatap muka. Tidak dapat dipungkiri juga apabila dalam diri seorang siswa terpacu ada rasa malas dan bosan perihal belajar. Permasalahan tersebut yang menjadi fokus masalah pada penelitian. Dapat dikatakan malas dikarenakan siswa tidak akan belajar dengan konsisten dikarenakan metode atau teknik pembelajaran yang

---

<sup>6</sup> Dokumentasi MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Gembong Pati tentang keadaan siswa MTs, dikutip pada tanggal 20 April 2021.

<sup>7</sup> Observasi tentang sarana dan prasarana di MTs Tarbiyatul Islamiyah pada tanggal 21 April, di kantor guru

dilakukan guru masih monoton atau hanya dengan ceramah. Hal itu dilandasi siswa yang sulit mencerna hasil pembelajaran yang kurang efektif, sehingga kualitas akademik yang seharusnya mampu diaplikasikan secara maksimal hanya berjalan seadanya saja dikarenakan hal tersebut.

## 2. Teknik Guru Dalam Menerapkan Kompetensi Pedagogik Di Mts Tarbiyatul Islamiyah Klakahaksihan

Kepala madrasah bisa dikatakan juga sebagai seorang pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan, dan wajib bagi seorang pemimpin untuk mengayomi dan melindungi bawahannya yaitu dewan guru, dan seluruh staf yang berada dibawah naungannya. Tidak hanya itu, kepala madrasah juga harus tahu dan memahami kompetensi yang dimiliki oleh guru sebagai indikator dlm pembelajaran nantinya. Indikator dari kompetensi guru:

- a. Kompetensi pedagogik  
Yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan siswa.
- b. Kompetensi sosial  
Yaitu berkaitan dengan ketrampilan guru dalam berkomunikasi baik dengan siswa, rekan guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, maupun masyarakat luas.
- c. Kompetensi kepribadian  
Yaitu kemampuan guru yang berkaitan dengan karakter personal, antara lain:supel, sabar, disiplin, jujur, dan rendah hati.
- d. Kompetensi professional  
Yaitu kemampuan seorang guru terkait tugas-tugas yang mampu diselesaikan dengan baik sehingga dapat dikatakan professional.

Terkait dari 4 standar kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru, peneliti memfokuskan pada kompetensi pedagogik yang akan diteliti pada guru mata pelajaran fikih kelas VIII. Menurut Bapak Zainal Arifin ada beberapa indikator dari kompetensi pedagogik, antara lain:

- a. Menguasai karkteristik dari peserta didik  
Salah satu komponen dari kompetensi pedagogik adalah menguasai dari karateristik peserta didik, sebagaimana dijelaskan oleh bapak zainal arifin selaku kepala madrasah bahwa seorang guru

- b. Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang bersifat mendidik

Seorang guru harus menguasai teori dari pembelajaran yang sedang berlangsung dan pembelajaran pun harus bersifat mendidik, terlebih pada mata pelajaran fikih dimana akhlak sangat penting bagi pendidikan siswa.

- c. Pengembangan kurikulum

Salah satu penunjang prestasi siswa adalah pengembangan kurikulum yang wajib dilaksanakan seorang guru untuk mengikuti perkembangan pendidikan dari masa ke masa.

- d. Pengembangan potensi peserta didik

Selain menguasai teori belajar dan memberikan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

- e. Berkomunikasi dengan peserta didik

Untuk menghindari kesenjangan komunikasi, setiap harinya guru selalu mencoba berkomunikasi untuk melatih agar siswa gemar bertanya mengenai pembelajaran dan terciptanya komunikasi yang efektif.

- f. Penilaian dan evaluasi

Setelah pelajaran usai maka guru akan memberikan penilaian dan juga evaluasi dari hasil penilaian untuk pembelajaran selanjutnya.<sup>8</sup>

Melihat hasil observasi dan wawancara yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran fikih, yaitu Bapak Sufaklam telah melaksanakan 4 kompetensi guru yang mana peneliti mengambil fokus pada kompetensi pedagogik. Dari pemaparan Bapak Sufaklam menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik yang wajib dimiliki seorang guru telah dijalankan dengan baik sesuai dengan indikator dari kompetensi pedagogik itu sendiri untuk meningkatkan prestasi siswa.<sup>9</sup> Tidak sampai disitu saja, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru lainnya seperti Bapak Mamduh yang merupakan bagian dari pengelola yayasan. Beliau menuturkan bahwa memang

<sup>8</sup> Zainal Arifin, wawancara oleh penulis tanggal 15 April 2021

<sup>9</sup> Sufaklam, wawancara oleh penulis, 20 April 2021, transkrip pukul 09:45 WIB di ruang tamu kantor

standar kompetensi yang dimiliki Bapak Sufaklam sudah memenuhi syarat sebagai seorang guru, pada penerapan kompetensi pedagogik pun sudah diterapkan dengan baik, dan hasilnya pun dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dari masa ke masa karena beliau menggunakan teknik/metode yang dapat dikatakan cukup efektif seperti bermain sambil belajar, penggunaan reward sebagai penunjang peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran fikih, dan penambahan nilai bagi siswa berprestasi.<sup>10</sup>

### 3. Teknik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fikih Di MTs Tarbiyatul Islamiyah Klaklahkasihan

Setiap program yang telah direncanakan pasti ada faktor pendukung dan penghambat terlebih dalam pelaksanaan pembelajaran fikih di MTs Tarbiyatul Islamiyah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kompetensi pedagogik. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran fikih di MTs Tarbiyatul Islamiyah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII melalui kompetensi pedagogik diantaranya yaitu tersedianya sarana dan prasarana dari pihak sekolah untuk fasilitas pembelajaran, kesiapan kecakapan guru dalam pembelajaran dan juga kepala madrasah yang selalu memantau perkembangan siswa maupun gurunya termasuk guru mata pelajaran fikih. Hal ini dibenarkan Bapak Mamduh selaku pengurus yayasan sekaligus pernah menjadi Waka Kesiswaan di MTs Tarbiyatul Islamiyah. Beliau menuturkan bahwa benar adanya faktor pendukung tersebut, diantara faktor pendukung di atas kesiapan guru dan kecakapan yang dimiliki seorang guru merupakan pegangan atau sumber keberhasilan yang menjadi penentu dalam proses pembelajaran. Terlebih pada penguasaan kompetensi pedagogik yang mana guru menjadi tolok ukur dari pencapaian belajar siswa.<sup>11</sup>

Tidak sampai disitu saja, kepala madrasah juga sering mengadakan kunjungan kelas untuk mengetahui bagaimana guru dalam mengolah pembelajaran di kelas apakah sudah sesuai atau belum dan sejauh mana perkembangan guru.

---

<sup>10</sup> Mamduh, wawancara oleh penulis, 15 April 2021, transkrip pukul 10:00 WIB di ruang tamu kantor

<sup>11</sup> Mamduh, wawancara oleh penulis, 15 April 2021, transkrip pukul 10:15 WIB, di ruang tamu kantor.

Dalam kunjungan kelas tersebut kepala sekolah memantau secara tiba-tiba tanpa sepengetahuan dari guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Mengingat betapa pentingnya standar kompetensi guru, kepala madrasah sangat menekankan akan kompetensi guru, terutama kompetensi pedagogik karena sangat mempengaruhi tentang bagaimana guru dapat mengelola kelas dan akademik bagi siswa kedepannya dalam pencapaian prestasi.<sup>12</sup>

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran fikih di MTs Tarbiyatul Islamiyah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII melalui kompetensi pedagogik diantaranya adalah siswa yang cenderung susah diatur dan rendahnya minat belajar karena transisi dari kelas VII ke kelas VIII, dimana seorang anak biasanya akan mencari jati dirinya sendiri, hal itu tidak luput dari perubahan sikap anak yang malas dan susah diatur untuk mengikuti pembelajaran. sering dijumpai anak yang tidak mengerjakan tugas, tidak mendengarkan penuturan guru tentang materi yang disampaikan, bahkan kadang ada yang tertidur karena guru terkesan monoton dalam penyampaian materi, seperti menggunakan metode ceramah, serta memang motivasi belajar siswa yang rendah. kemudian ada beberapa guru yang belum memperoleh gelar sarjana dalam pendidikannya dan jurusan yang tidak sesuai dengan mapel yang diampu, sehingga kurang efektif. Diantaranya sebagai berikut:

**Daftar Guru di MTs Tarbiyatul Islamiyah**

No	Nama Lengkap	Jurusan	Mapel
1	Zainal Arifin, S. Pd.I, S. Pd	PAI, Matematika	Matematika
2	Supriono, M. Pd.I	PAI	Akidah Akhlak
3	Aminuddin	-	Qur'an Hadis
4	Abu Na'im	-	Bahasa Inggris
5	Arif Syaifullah, S. Pd.I	PAI	SKI
6	Siswanto, S. H.I, S. Pd	Hukum Islam, PKn	PKn
7	Sufaklam, S. Pd. I	PAI	Fikih
8	Ali Mahmudi, S. Pd. I	PAI	IPA

<sup>12</sup>Zainal Arifin, wawancara oleh penulis, 20 April 2021, transkrip pukul 10:20 WIB, di ruang tamu kantor.

9	M. In'amul Muttaqin S. Pd. I	Bahasa Arab	TIK
10	Zaenal Muttaqin S. Pd	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
11	Mamduh S. Pd. I	Bahasa Arab	Bahasa Arab/Nahwu
12	Muhammad Abdul Hakim	-	Penjaskes/Prakarya
13	Anita Wahyuni, S. Pd	BK	BK/BP
14	Rikhul Jannah, S. Pd. I	PAI	IPS
15	Erik Mahendra, SHI	Hukum Islam	Bahasa Inggris

Untuk mengatasi permasalahan tersebut Bapak Sufaklam, selaku guru mata pelajaran fikih mengubah metode pembelajaran yang awalnya hanya ceramah diganti dengan pembelajaran yang diselingi dengan permainan, memberikan pertanyaan yang membuat siswa tinggi akan rasa ingin tahu, dan pemberian reward bagi siswa yang berprestasi seperti mampu menjawab pertanyaan guru dengan tepat. Adapun reward tersebut dapat berupa uang, nilai plus atau nilai tambah bagi siswa, dan sanjungan sebagai bentuk apresiasi guru terhadap siswa. Kemudian pada permasalahan guru pengampu yang tidak sesuai dengan jurusan, kepala madrasah mengambil langkah dengan cara disarankan untuk mengambil pendidikan lagi kalau tidak mengambil pendidikan lagi yang penting sebelum menyampaikan materi sudah mempelajarinya terlebih dahulu supaya siswa itu dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru.<sup>13</sup> sejalan dengan pemaparan kepala sekolah, Bapak Mamduh selaku pengelola yayasan mengatakan bahwa sebagian besar sudah ada yang sesuai dan sebagian ada yang belum. Misalnya, ijazahnya PAI tapi mengajar mapel umum, hal itu dikarenakan sulitnya mencari guru yang sesuai dengan mata pelajaran. Namun hal yang lebih dipentingkan adalah gurunya kompeten dalam hal mengajar, menguasai materi dan dapat memahami siswa terkait pembelajaran.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Zainal Arifin, wawancara oleh penulis, 20 April 2021, transkrip pukul 10:25 WIB, di ruang tamu kantor.

<sup>14</sup> Mamduh, wawancara oleh penulis, 15 April 2021, transkrip pukul 10:30 WIB, di ruang tamu kantor.



### C. Analisis Data

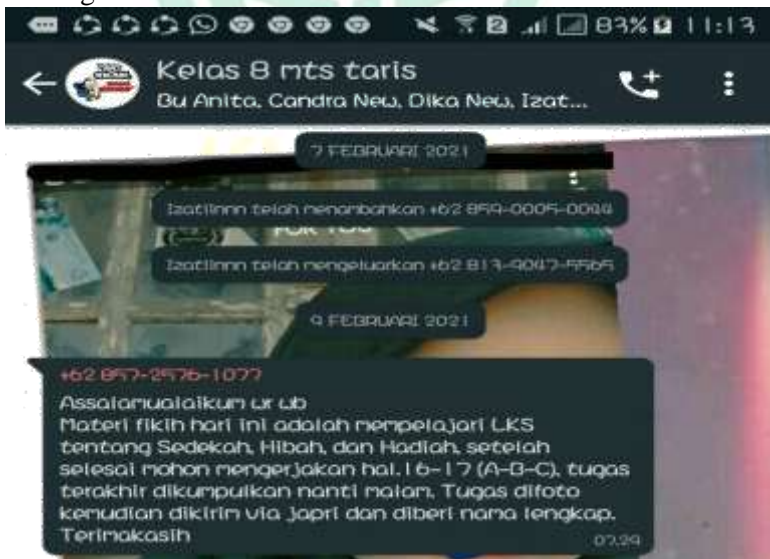
Guru merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memikirkan dan merencanakan peningkatan kualitas pendidikan dalam setiap kegiatan pembelajaran sebab pada gurulah terletak kunci yang akan menentukan tercapai dan tidaknya tujuan pendidikan. Untuk itu pendidikan yang bermutu haruslah dibarengi dengan guru yang bermutu pula sehingga apabila kita mengharapkan pendidikan yang bermutu, tetapi tanpa perbaikan mutu guru hal itu adalah sebuah ilusi. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib memiliki syarat tertentu salah satu di antaranya adalah kompetensi.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi yang dipersyaratkan bagi guru untuk melaksanakan tugas kependidikan dan pengajaran meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Namun kenyataan di lapangan mengindikasikan bahwa sangat sedikit guru yang bisa mengembangkan pembelajaran secara matang. Para guru biasanya hanya terfokus pada pembelajaran yang berpusat pada guru (Teacher Centred Approaches). Oleh karena itu sangat logis jika kualitas pembelajaran yang dilaksanakan tidak membawa hasil yang optimal sebagaimana diharapkan dalam standar kompetensi peserta didik.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu: kompetensi profesional, kepribadian, pedagogik, dan sosial. Dari keempat kompetensi guru di atas, kompetensi yang akan disajikan pada penelitian ini hanya kompetensi pedagogik karena kompetensi ini terkait dengan penerapan keterampilan dasar mengajar. Menurut E. Mulyasa kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi kemampuan dalam memahami peserta didik, kemampuan dalam membuat perencanaan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis,

kemampuan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran dan kemampuan dalam mengevaluasi hasil pembelajaran.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa akademik siswa kelas VIII dapat dikatakan cukup baik, namun minat dan semangat belajar yang rendah. Atau dapat dikatakan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal itu terlihat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dimana banyak siswa yang tidak mendengarkan atau menyimak pelajaran yang disampaikan guru dengan baik. Mereka cenderung akan belajar diwaktu tertentu saja seperti pada saat akan dilakukan ulangan dadakan. Kemudian pada kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fikih, sudah melaksanakan langkah-langkah yang prosedural dan alur yang seharusnya dalam rangka pengembangan perencanaan mata pelajaran fikih. Hal ini terlihat dari temuan analisis program tahunan dan program semester mata pelajaran fikih. RPP mata pelajaran fikih yang dikembangkan oleh guru fikih di MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Gembong Pati sudah cukup baik. Kegiatan pembelajaran sudah sistematis dan tersusun secara kronologis mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Selain pembelajaran tatap muka, dikarenakan adanya wabah covid-19 guru juga menerapkan pembelajaran yang bersifat daring.



<sup>15</sup> Enco Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional.cet. 5. (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 65

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa selain pembelajaran tatap muka guru juga memperkenankan siswa untuk pembelajaran daring, seperti pemberian materi pembelajarn secara online yang nantinya akan dibahas kembali ketika pembelajaran tatap muka. Sehingga siswa akan terus dipantau dalam perkembanagn belajarnya dan tidak akan menurunkan kualitas akademiknya.

Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru di MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Gembong Pati menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru mata pelajaran fikih, yakni Bapak Sufaklam sudah menunjukkan tanggungjawabnya sebagai guru pengampu mata pelajaran fikih dengan baik. Seorang guru sudah selayaknya memberikan contoh yang baik terhadap siswanya, apalagi mata pelajaran fikih merupakan materi pokok yang wajib diketahui oleh seorang siswa karena menyangkut masalah hukum, akhlak, dan kewajiban seorang muslim.

Disamping pengembangan ilmu fikih terhadap siswa, Bapak Sufaklam juga mampu menjalankan perannya melalui kompetensinya sebagai seorang guru. Ada 4 standar kompetensi guru, diantaranya: kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi keribadian, dan kompetensi professional. Adapun dari keempat kompetensi tersebut, peneliti mengambil titik fokus pada kompetensi pedagogik pada pengangkatan judul yang dikaitkan dengan motivasi belajar siswa. Hal itu dikarenakan kompetensi pedagogik memiliki pengaruh yang besar terhadap berlangsungnya proses pembelajaran dan evaluasi untuk program pembelajaran selanjutnya. Kompetensi pedagogik yang dimiliki Bapak Sufaklam sudah diterapkan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan kemampuannya mengelola standar kompetensi guru, yakni kompetensi pedagogik yang sedang diteliti. Terkait dengan kompetensi pedagogik tersebut, sebagai guru mapel fikih beliau sudah mampu membangkitkan motivasi belajar siswa melalui kompetensi pedagogik tersebut. Diantaranya:

a. Menguasai karkteristik dari peserta didik

Salah satu komponen dari kompetensi pedagogik adalah menguasai dari karateristik peserta didik, sebagaimana dijelaskan oleh bapak zainal arifin selaku kepala madrasah bahwa seorang guru

- b. Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang bersifat mendidik

Seorang guru harus menguasai teori dari pembelajaran yang sedang berlangsung dan pembelajaran pun harus bersifat mendidik, terlebih pada mata pelajaran fikih dimana akhlak sangat penting bagi pendidikan siswa.

- c. Pengembangan kurikulum

Salah satu penunjang prestasi siswa adalah pengembangan kurikulum yang wajib dilaksanakan seorang guru untuk mengikuti perkembangan pendidikan dari masa ke masa.

- d. Pengembangan potensi peserta didik

Selain menguasai teori belajar dan memberikan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

- e. Berkomunikasi dengan peserta didik

Untuk menghindari kesenjangan komunikasi, setiap harinya guru selalu mencoba berkomunikasi untuk melatih agar siswa gemar bertanya mengenai pembelajaran dan terciptanya komunikasi yang efektif.

- f. Penilaian dan evaluasi

Setelah pelajaran usai maka guru akan memberikan penilaian dan juga evaluasi dari hasil penilaian untuk pembelajaran selanjutnya.<sup>16</sup>

Menurut Janawi kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi:

1. Pemahaman Wawasan Atau Landasan Kependidikan

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan memotivasi mereka untuk belajar:

- a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi,

---

<sup>16</sup> Zainal Arifin, wawancara wawancra oleh penulis, 20 April 2021, transkrip pukul 10:30 WIB, di ruang tamu kantor.

- b. Guru selalu memastikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut,
  - c. Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran,
  - d. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar siswa,
  - e. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar siswa,
  - f. Guru memperhatikan respon siswa yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.
2. Pemahaman terhadap siswa

Menguasai karakteristik siswa berhubungan dengan kemampuan guru dalam memahami kondisi siswa. Anak dalam dunia pendidikan modern adalah subyek dalam proses pembelajaran. Anak tidak dilihat sebagai obyek pendidikan, karena anak merupakan sosok individu yang memerlukan perhatian dan sekaligus berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Anak juga memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda satu dengan yang lainnya. Guru merupakan organisator pertumbuhan pengalaman siswa. Guru harus dapat merancang pembelajaran yang tidak semata menyentuh aspek kognitif, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan dan sikap siswa.

Maka, guru haruslah individu yang kaya pengalaman dan mampu mentransformasikan pengalaman itu pada siswa dengan cara-cara yang variatif. Guru harus memahami bahwa semua siswa dalam seluruh konteks pendidikan itu unik. Dasar pengetahuan tentang keragaman sangat penting dan termasuk perbedaan dalam kecerdasan, emosional, bakat, dan bahasa. Demikian juga seorang guru harus memperlakukan siswa dengan respek, apakah ia dari keluarga miskin atau kaya. Guru harus mampu mengarahkan siswa untuk fokus pada kemampuannya dalam bidang tertentu dan menunjukkan cara yang tepat untuk meraihnya. Ada enam indikator penilaian guru untuk kompetensi ini yaitu sebagai berikut:

- a. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap siswa dikelasnya
  - b. Guru memastikan bahwa semua siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran
  - c. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua siswa dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda
  - d. Guru mencoba mengetahui penyimpangan perilaku siswa untuk mencegah perilaku tersebut merugikan siswa lain
  - e. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan siswa
  - f. Guru memperhatikan siswa dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktifitas pembelajaran.
3. Pengembangan kurikulum atau silabus Dalam dunia pendidikan, perubahan kurikulum merupakan hal yang sudah pasti terjadi. Dan di Indonesia telah terjadi setidaknya tujuh kali perubahan kurikulum terhitung sejak kurikulum tahun 1984 sampai kurikulum 2013. Sebagai seorang pendidik dituntut mampu mengembangkan setiap kurikulum dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah. Dalam pengembangan kurikulum sendiri, perlu mempertimbangkan dua model untuk meningkatkan pendidikan, yaitu *hidden curriculum* (proses penanaman nilai-nilai dan sifat-sifat pada diri siswa, dan *self reflection* (evaluasi proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan untuk memperoleh umpan balik.<sup>45</sup> Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa:
- a. Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum
  - b. Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar siswa dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan
  - c. Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran
  - d. Guru memilih materi pembelajaran yang:
    - 1) sesuai dengan tujuan pembelajaran
    - 2) tepat dan mutakhir

- 3) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar siswa
  - 4) dapat dilaksanakan di kelas dan
  - 5) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa.
4. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- Proses pembelajaran yang mendidik adalah proses yang selalu berorientasi pada pengembangan potensi anak. Prinsip-prinsip yang perlu dipertahankan seperti:
- a. Kegiatan yang berpusat pada anak Setiap proses pembelajaran menuntut keterlibatan intelektual dan emosional siswa melalui asimilasi dan akomodasi kognitif siswa untuk mengembangkan pengetahuan, tindakan, serta pengalaman langsung dalam rangka mengembangkan keterampilan (motorik, kognitif, sosial, dan spiritual) penghayatan dan internalisasi dalam pembentukan sikap dan perilaku.
  - b. Belajar melalui berbuat
  - c. Mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan social
  - d. Belajar sepanjang hayat
5. Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Memfasilitasi pengembangan potensi anak didik berarti membantu pengembangan diri dan potensi yang dimilikinya. Perkembangan pada manusia mengandung sumber daya yang memiliki kondisi sosial kultural, fisik, dan biologis yang berbeda-beda dalam lingkungannya. Dengan kata lain dalam dunia persekolahan, guru, dan sekolah memiliki peran penting dalam menumbuh kembangkan potensi anak. Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap siswa dan mengidentifikasi pengembangan potensi siswa melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa siswa mengaktualisasikan potensi mereka:

- a. Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap siswa untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
- b. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.

- c. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis siswa.
  - d. Guru secara aktif membantu siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
  - e. Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing siswa.
  - f. Guru memberikan kesempatan belajar kepada siswa sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
  - g. Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan siswa dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.
6. Evaluasi hasil belajar

Dalam proses penilaian, kemampuan yang dinilai adalah bagaimana guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajaran.

Adapun motivasi merupakan salah satu komponen yang sangat penting dari dalam diri seseorang terutama seorang siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan motivasi sendiri tidak dapat diukur. Di dalam pembelajaran kelas maupun di luar kelas, motivasi memiliki peran yang sangat penting dan memberi energi dan arah bagi siswa. Salah satu tugas guru adalah mengajar dan membimbing siswa dengan baik serta dapat menciptakan suasana belajar yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan baik. Motivasi belajar siswa sendiri dilandasi oleh karakteristik siswa yang didominasi oleh situasi dan kondisi yang mendukung. Motivasi dan belajar merupakan faktor yang penting dan mendukung bagi kegiatan belajar siswa. Dengan belajar, siswa akan dengan mudah menguasai pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan baru, sedangkan dengan motivasi maka akan mempermudah apa yang akan siswa pelajari. Motivasi merupakan sebuah konstruk psikologi yang akan memberikan dampak pada proses pembelajaran melalui empat cara, diantaranya:



1. Motivasi meningkatkan energi dari diri siswa untuk melakukan aktivitas yang sungguh-sungguh dan intensif dan memunculkan usaha keras untuk memperoleh hasil.
2. Memberikan arah bagi individu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Meningkatkan keinginan dan kesungguhan dalam melakukan aktivitas tertentu.
4. Mempengaruhi strategi belajardan proses kognitif seorang siswa, sehingga akan memberikan perhatian terhadap sesuatu, mempelajari, dan mempraktikannya.<sup>17</sup>

Di MTs Tarbiyatul Islamiyah peran guru mata pelajaran fikih sangat mendominasi tingkat belajar siswanya melalui motivasi belajar. Guru melaksanakan kompetensi pedagogik yang salah satunya memahami karakteristik siswa, dari modal tersebut guru dapat menganalisis dan memilih bagaimana cara yang tepat dan efektif untuk memberikan motivasi terhadap siswanya. Contohnya saja kecenderungan monoton belajar siswa atau materi yang disampaikan secara monoton maka siswa akan dominan bosan dan tidak semangat untuk belajar, kemudian guru mengambil langkah baru karena diketahui sendiri bahwasanya siswa juga pasti akan bosan jika teknik yang digunakan untuk proses pembelajaran hanya itu-itu saja. Oleh karena itu guru mata pelajaran fikih menggunakan berbagai teknik dalam berlangsungnya proses belajar, diantaranya menggunakan metode talking stik, dimana bermain sambil belajar dengan cara menggunakan stik/spidol/sejenisnya dengan cara diputar dari siswa satu ke siswa lainnya sambil bernyanyi, dan ketika stik tersebut berhenti di satu siswa ketika nyanyian usai maka siswa akan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang materi yang baru saja disampaikan. Atau juga dengan menggunakan lcd proyektor, membrikan materi dengan diselipkan video animasi berbasis pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat termotivasi karena belajar dapat didominasi sambil bermain sehingga siswa dapat lebih mudah menyerap pembelajaran atau materi yang disampaikan karena bervariasi tidak monoton.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran*, (UIN Malang Pres:Malang, 2010), 38-40.

<sup>18</sup> Sufaklam, wawancara oleh penulis 21 April wawancara oleh penulis, , transkrip pukul 10:20 WIB, di ruang tamu kantor.

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran fikih di MTs Tarbiyatul Islamiyah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII melalui kompetensi pedagogik diantaranya yaitu tersedianya sarana dan prasarana dari pihak sekolah untuk fasilitas pembelajaran, kesiapan kecakapan guru dalam pembelajaran dan juga kepala madrasah yang selalu memantau perkembangan siswa maupun gurunya termasuk guru mata pelajaran fikih. Hal ini dibenarkan Bapak Mamduh selaku pengurus yayasan sekaligus pernah menjadi Waka Kesiswaan di MTs Tarbiyatul Islamiyah.

Beliau menuturkan bahwa benar adanya faktor pendukung tersebut, diantara faktor pendukung di atas kesiapan guru dan kecakapan yang dimiliki seorang guru merupakan pegangan atau sumber keberhasilan yang menjadi penentu dalam proses pembelajaran. Terlebih pada penguasaan kompetensi pedagogik yang mana guru menjadi tolok ukur dari pencapaian belajar siswa.<sup>19</sup> Tidak sampai disitu saja, kepala madrasah juga sering mengadakan kunjungan kelas untuk mengetahui bagaimana guru dalam mengolah pembelajaran di kelas apakah sudah sesuai atau belum dan sejauh mana perkembangan guru.

Dalam kunjungan kelas tersebut kepala sekolah memantau secara tiba-tiba tanpa sepengetahuan dari guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Mengingat betapa pentingnya standar kompetensi guru, kepala madrasah sangat menekankan akan kompetensi guru, terutama kompetensi pedagogik karena sangat mempengaruhi tentang bagaimana guru dapat mengelola kelas dan akademik bagi siswa kedepannya dalam pencapaian prestasi.<sup>20</sup>

Kemudian faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran fikih di MTs Tarbiyatul Islamiyah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII melalui kompetensi pedagogik diantaranya adalah siswa yang cenderung susah diatur dan rendahnya minat belajar karena transisi dari kelas VII ke kelas VIII, dimana seorang anak biasanya akan mencari jati dirinya sendiri, hal itu tidak luput dari perubahan sikap anak yang malas dan susah diatur untuk

---

<sup>19</sup> Mamduh, wawancara oleh penulis, 15 April 2021, transkrip pukul 10:15 WIB, di ruang tamu kantor.

<sup>20</sup> Zainal Arifin, wawancara oleh penulis, 20 April 2021, transkrip pukul 10:20 WIB, di ruang tamu kantor.

mengikuti pembelajaran. sering dijumpai anak yang tidak mengerjakan tugas, tidak mendengarkan penuturan guru tentang materi yang disampaikan, bahkan kadang ada yang tertidur karena guru terkesan monoton dalam penyampaian materi, seperti menggunakan metode ceramah, serta memang motivasi belajar siswa yang rendah. kemudian ada beberapa guru yang belum memperoleh gelar sarjana dalam pendidikannya dan jurusan yang tidak sesuai dengan mapel yang diampu, sehingga kurang efektif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut Bapak Sufaklam, selaku guru mata pelajaran fikih mengubah metode pembelajaran yang awalnya hanya ceramah diganti dengan pembelajaran yang diselingi dengan permainan, memberikan pertanyaan yang membuat siswa tinggi akan rasa ingin tahu, dan pemberian reward bagi siswa yang berprestasi seperti mampu menjawab pertanyaan guru dengan tepat. Adapun reward tersebut dapat berupa uang, nilai plus atau nilai tambah bagi siswa, dan sanjungan sebagai bentuk apresiasi guru terhadap siswa. Kemudian pada permasalahan guru pengampu yang tidak sesuai dengan jurusan, kepala madrasah mengambil langkah dengan cara disarankan untuk mengambil pendidikan lagi kalau tidak mengambil pendidikan lagi yang penting sebelum menyampaikan materi sudah mempelajarinya terlebih dahulu supaya siswa itu dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru.<sup>21</sup>

Sejalan dengan pemaparan kepala sekolah, Bapak Mamduh selaku pengelola yayasan mengatakan bahwa sebagian besar sudah ada yang sesuai dan sebagian ada yang belum. Misalnya, ijazahnya PAI tapi mengajar mapel umum, hal itu dikarenakan sulitnya mencari guru yang sesuai dengan mata pelajaran. Namun hal yang lebih dipentingkan adalah gurunya kompeten dalam hal mengajar, menguasai materi dan dapat memahami siswa terkait pembelajaran

---

<sup>21</sup> Zainal Arifin, wawancara oleh penulis, 20 April 2021, transkrip pukul 10:25 WIB, di ruang tamu kantor.